

Dinamika Kinerja Keuangan: Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Laba Bersih Sektor Non-Primer

¹Ainun Nabila, ²Amir, ³Andi Arman

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

*Corresponding author: ainunnabilaaa25@gmail.com

Keywords: Profitability; Leverage; Liquidity; Net Income; Non- Primary Consumer Goods Sector	ABSTRACT This study analyzes the effect of profitability (ROA), leverage (DER), and liquidity (CR) on net income in non-primary consumer goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 2021–2024. Using a quantitative method with purposive sampling, this study obtained 44 observation data points and analyzed them using multiple linear regression. The partial test results (t-test) indicate that profitability has a positive and significant effect on net income, liquidity has a negative and significant effect, while leverage has no significant effect. Simultaneously, all three variables significantly affect net income with a coefficient of determination (R Square) of 42.5%, while the remaining 57.5% is influenced by other factors outside the research model. These findings highlight the importance of optimizing asset management efficiency and preventing idle cash to sustainably maximize net income performance.
Kata Kunci: Profitabilitas; Leverage; Likuiditas; Laba Bersih; Sektor Barang Konsumen Non-Primer	ABSTRAK Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas (ROA), leverage (DER), dan likuiditas (CR) terhadap laba bersih pada perusahaan sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar di BEI periode 2021–2024. Menggunakan metode kuantitatif dengan teknik purposive sampling, penelitian ini memperoleh 44 data observasi yang dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih, likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan leverage tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, ketiganya berpengaruh signifikan dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 42,5%, sementara sisanya 57,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Temuan ini mengimplikasikan pentingnya efisiensi pengelolaan aset dan pencegahan dana menganggur (idle cash) guna mengoptimalkan perolehan laba bersih secara berkelanjutan.
Article type: Research article	
Cite this article: Nabila, A., Amir, & Arman, A. (2026). Dinamika Kinerja Keuangan: Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Laba Bersih Sektor Non-Primer. <i>Islamic Economics and Finance Journal</i> , 5(1), 71-81. https://doi.org/10.55657/iefj.v5i1.349	
e-ISSN: 2828-559X © 2026 Ainun Nabila, Amin & Andi Arman Under the license Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License	

PENDAHULUAN

Bursa Efek Indonesia (BEI) memfasilitasi transaksi saham bagi investor individu maupun korporasi, sekaligus menjadi instrumen vital dalam pengumpulan dana untuk mendukung pertumbuhan ekonomi serta stabilitas pasar modal nasional. Peningkatan minat investor asing terhadap potensi pasar keuangan Indonesia menjadi motor penggerak utama pertumbuhan pasar modal dalam beberapa tahun terakhir. Selain itu, BEI menaungi beragam emiten dari berbagai sektor, termasuk industri konsumen non-siklis yang memiliki ketahanan permintaan meskipun di tengah fluktuasi ekonomi (Pati et al., 2025).

Sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) terbagi menjadi kelompok barang konsumen primer dan non-primer, di mana kelompok non-primer saat ini memiliki jumlah perusahaan terbanyak (Yudha, 2024). Perubahan nomenklatur ini merupakan dampak dari migrasi sistem klasifikasi industri dari JASICA ke IDX-IC sejak 25 Januari 2021. Sektor barang konsumen non-primer sendiri memegang peranan penting dalam ekonomi nasional karena mencakup pemenuhan kebutuhan sekunder masyarakat, seperti pakaian, elektronik, dan furnitur, yang memiliki pangsa pasar yang luas. Meski berkaitan erat dengan daya beli, sektor ini dikenal relatif stabil dan mampu mempertahankan kinerja serta pertumbuhan yang berkelanjutan di tengah fluktuasi siklus ekonomi (Oktaviana & Retnaningdiah, 2025; Borges & Wulandari, 2023).

Tujuan mendasar dari setiap perusahaan adalah mencetak laba berkelanjutan demi menjaga stabilitas operasional serta mencapai target strategis yang telah disusun. (Alberto et al., 2025) Guna merealisasikan hal tersebut, manajemen perlu mengoptimalkan pendapatan melalui strategi pengelolaan harga yang efisien agar pertumbuhan bisnis jangka panjang tetap terjaga. Laba tidak hanya berfungsi sebagai tolok ukur kesuksesan operasional, tetapi juga sebagai modal krusial untuk ekspansi bisnis dan sarana untuk memberikan nilai tambah bagi para pemilik modal (Handayani et al., 2025; Kurniati et al., 2025).

Pendapatan perusahaan bersumber utama dari aktivitas penjualan produk atau jasa kepada konsumen, yang kemudian dialokasikan untuk membiayai seluruh kebutuhan operasional agar bisnis tetap berjalan (Lestari & Sihono, 2023). Di sisi lain, profitabilitas sangat bergantung pada pengelolaan biaya yang efisien, baik biaya operasional secara umum maupun biaya produksi yang spesifik. Biaya produksi mencakup proses transformasi bahan mentah menjadi barang jadi, dengan komponen utama yang meliputi biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya *overhead* pabrik yang mencakup berbagai pengeluaran produksi tidak langsung lainnya (Amelia & Purnama, 2023).

Laba memegang peranan strategis bagi pemangku kepentingan internal maupun eksternal. Bagi pihak internal, laba menjadi sumber modal untuk ekspansi dan penguatan daya saing operasional, sementara bagi investor dan kreditur, laba berfungsi sebagai indikator utama kesehatan keuangan serta prospek keberlanjutan Perusahaan (Amah et al., 2023). Tingkat profitabilitas yang tinggi menjadi daya tarik utama bagi investor karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan secara konsisten. Oleh karena itu, guna mengoptimalkan laba, manajemen harus menerapkan

prinsip akuntansi yang ketat serta melakukan analisis mendalam terhadap efektivitas modal kerja, efisiensi biaya, dan volume penjualan.

Penjualan merupakan aktivitas inti perusahaan yang menjadi penentu utama dalam perolehan pendapatan dan laba (Setiowati et al., 2023)). Untuk mencapai target profitabilitas, perusahaan perlu mengelola secara cermat variabel-variabel kunci seperti penetapan harga jual, volume penjualan, serta pengendalian harga pokok penjualan. Kenaikan harga jual memiliki potensi langsung untuk meningkatkan margin laba, sementara peningkatan volume penjualan akan memperbesar pendapatan yang dapat dikonversi menjadi laba. Oleh karena itu, keseimbangan antara strategi harga dan volume penjualan menjadi prasyarat krusial agar perusahaan dapat mempertahankan pertumbuhan laba yang berkelanjutan (Adha et al., 2023).

Profitabilitas, yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA), menjadi indikator efisiensi perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba, sementara *leverage* melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan ketergantungan perusahaan pada pendanaan eksternal yang membawa potensi keuntungan sekaligus risiko utang. Di sisi lain, likuiditas yang diukur melalui *Current Ratio* (CR) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Ketiga rasio keuangan ini saling berkaitan dan bersama-sama memengaruhi laba bersih, sejalan dengan prinsip *trade-off theory* dari Modigliani dan Miller (1958) serta *pecking order theory* dari Myers (1984) yang menekankan pentingnya menyeimbangkan aspek profitabilitas, leverage, dan likuiditas demi menjaga stabilitas serta keberlanjutan operasional perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang bervariasi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kebijakan keuangan perusahaan. Abi dan Wulandari (2024) melaporkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sementara *leverage* dan likuiditas tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Berbeda halnya dengan Herawan dan Dewi (2021), yang menemukan bahwa dampak profitabilitas terhadap nilai perusahaan bergantung pada indikator yang digunakan, di mana ROA berpengaruh negatif dan ROE berpengaruh positif. Selain itu, Putri dkk. (2020) mengemukakan bahwa laba bersih dan peluang investasi memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen, namun pengaruh tersebut tidak ditemukan pada variabel likuiditas maupun *leverage*. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan menguji pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas, baik secara parsial maupun simultan, terhadap laba bersih pada perusahaan sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021–2024.

TINJAUAN PUSTAKA

Laba Bersih

Laba bersih merupakan indikator krusial dalam mengevaluasi keberhasilan operasional perusahaan, yang didefinisikan sebagai selisih akhir antara pendapatan neto dan seluruh beban perusahaan dalam satu periode akuntansi tertentu. Sebagai parameter utama efisiensi manajemen dalam mengelola sumber daya dan aset, laba bersih memberikan gambaran menyeluruh mengenai posisi keuangan perusahaan yang melampaui sekadar angka dalam laporan keuangan. Melalui analisis rasio seperti net profit

margin, pihak manajemen dan investor dapat mengukur kinerja serta prospek keberlanjutan usaha di masa depan, sehingga menjadi dasar fundamental dalam pengambilan keputusan strategis (Ferdila et al., 2023; Santi & Sudarsi, 2024).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator krusial untuk mengevaluasi efektivitas manajemen dalam mengelola aset dan modal guna menghasilkan laba selama periode tertentu, sekaligus menjadi alat ukur efisiensi kebijakan operasional perusahaan. *Return on Assets* (ROA) yang mengukur efisiensi pemanfaatan total aset dalam menciptakan keuntungan. Indikator ini memberikan gambaran komprehensif bagi manajemen maupun investor mengenai kesehatan finansial serta keberhasilan perusahaan dalam menjaga daya saing di tengah dinamika pasar (Hazmi & Iwang, 2024; Kurniati et al., 2025).

Likuiditas

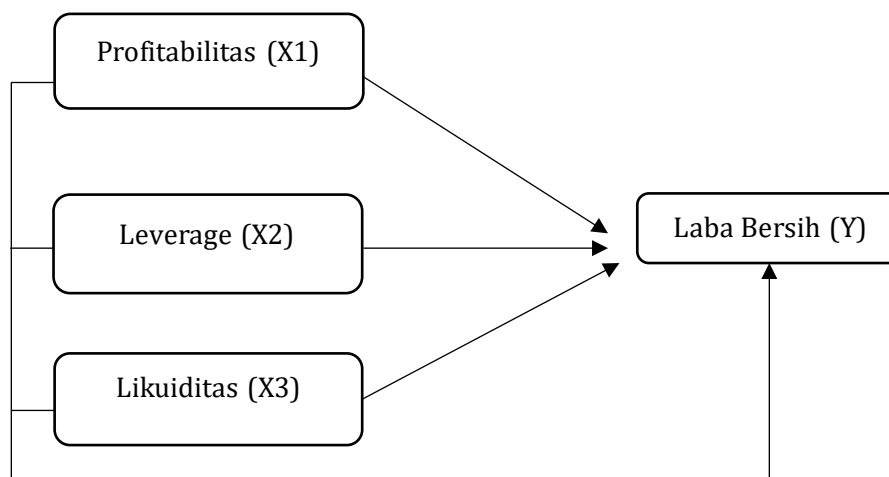
Likuiditas merupakan rasio modal kerja yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki, sekaligus menunjukkan kekuatan posisi keuangan perusahaan dalam melunasi utang yang telah jatuh tempo. Untuk menilai tingkat likuiditas tersebut secara komprehensif, perusahaan lazim menggunakan tiga indikator utama: pertama, Rasio Lancar (*Current Ratio*) yang mengukur kemampuan perusahaan menutupi utang jangka pendek dengan seluruh aset lancar, kedua, Rasio Cepat (*Quick Ratio*) yang memberikan pendekatan lebih konservatif dengan mengecualikan persediaan dari perhitungan aset lancar untuk menilai kemampuan perusahaan membayar utang tanpa harus bergantung pada penjualan barang dagang dan ketiga, Rasio Kas (*Cash Ratio*) yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek secara langsung melalui kas atau setara kas yang tersedia. Pemahaman atas ketiga rasio ini sangat krusial bagi manajemen untuk menjaga stabilitas keuangan, karena meskipun rasio yang tinggi mencerminkan kemampuan dalam melunasi utang, nilai yang berlebihan dapat mengindikasikan adanya aset tidak produktif yang justru menurunkan efisiensi modal kerja dan profitabilitas Perusahaan (Anisa & Febyansyah, 2024; Abi & Wulandari, 2024).

Leverage

Penggunaan *leverage* memberikan keuntungan strategis bagi perusahaan untuk memperoleh modal tambahan tanpa mengencerkan kepemilikan saham pemilik modal. Namun, strategi ini membawa konsekuensi berupa risiko finansial yang meningkat seiring besarnya utang, terutama karena kewajiban pembayaran bunga dan pokok tetap. Sebaliknya, *leverage* yang rendah memang mengurangi ketergantungan pada pihak luar, tetapi berisiko menghambat potensi ekspansi dan pertumbuhan laba perusahaan. Oleh karena itu, manajemen dituntut untuk menyeimbangkan manfaat pendanaan eksternal dengan risiko yang ditimbulkan, mengingat beban bunga memiliki prioritas pembayaran yang lebih tinggi dibandingkan dividen, yang secara langsung memengaruhi nilai keuntungan yang dapat didistribusikan kepada pemegang saham. *Leverage* mencerminkan sejauh mana perusahaan bergantung pada pendanaan eksternal, yang membawa

konsekuensi berupa beban tetap berupa bunga. Tingkat *leverage* yang tinggi akan meningkatkan eksposur perusahaan terhadap risiko keuangan dan berpotensi menekan perolehan laba bersih jika manajemen gagal mengelolanya secara optimal (Alifian & Susilo, 2024; Pati et al., 2025).

Konsep Penelitian



Gambar 1. Konsep Penelitian

- H₁: Profitabilitas berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021–2024.
- H₂: Leverage berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021–2024.
- H₃: Likuiditas berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024
- H₄: Profitabilitas, leverage, dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021–2024.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kausalitas, yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas yaitu profitabilitas (ROA), *leverage* (DER), dan likuiditas (CR) terhadap variabel terikat, yakni laba bersih. Objek penelitian difokuskan pada perusahaan sektor barang konsumen non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Pendekatan ini dipilih untuk menguji secara empiris sejauh mana variabel-variabel keuangan tersebut memengaruhi dinamika laba bersih perusahaan dalam rentang waktu pasca-pandemi yang penuh ketidakpastian.

Dalam proses penentuan sampel, penelitian ini menerapkan teknik *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria spesifik, yakni perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan dan memiliki data keuangan yang lengkap selama periode 2021–

2024. Dari populasi yang ada, terpilih 11 perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan resmi perusahaan melalui situs Bursa Efek Indonesia.

Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak statistik untuk menguji hipotesis. Tahapan analisis meliputi uji asumsi klasik, seperti uji normalitas, untuk memastikan data layak digunakan, diikuti dengan uji t untuk melihat pengaruh variabel secara parsial dan uji F untuk melihat pengaruh variabel secara simultan. Langkah-langkah ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang akurat mengenai faktor-faktor yang paling signifikan dalam menentukan perolehan laba bersih perusahaan serta bagaimana efisiensi pengelolaan modal kerja dan aset memengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian statistik tersebut, dapat ditarik pemaknaan yang mendalam mengenai kondisi finansial perusahaan sektor barang konsumen non-primer selama periode 2021–2024.

Tabel 1. Hasil Uji t

Variabel	t-hitung	Sig	Keterangan
ROA	2,599	0,013	Berpengaruh Positif dan Signifikan
CR	-3,777	0,001	Berpengaruh Negatif dan Signifikan
DER	-0,434	0,666	Tidak Berpengaruh Signifikan

Sumber: Data diolah (2025)

Pertama, Profitabilitas (ROA) terbukti menjadi motor penggerak positif bagi laba bersih, yang menegaskan bahwa semakin efektif perusahaan dalam mengoptimalkan total asetnya untuk menghasilkan keuntungan, maka semakin kuat pula perolehan laba bersih yang didapatkan. Kedua, temuan menarik terlihat pada Likuiditas (CR) yang justru menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan; hal ini mengindikasikan bahwa tingginya aset lancar atau kas yang mengendap tidak selalu berbanding lurus dengan efisiensi, di mana kelebihan likuiditas justru dapat mencerminkan adanya idle funds (dana menganggur) yang tidak dikelola secara produktif sehingga menekan perolehan laba yang optimal. Terakhir, Leverage (DER) yang tidak berpengaruh signifikan menyiratkan bahwa besar kecilnya proporsi utang perusahaan tidak menjadi penentu utama dalam fluktuasi laba bersih, melainkan bagaimana manajemen memaksimalkan efisiensi operasional internal dan perputaran aset. Secara keseluruhan, temuan ini memperkuat argumen bahwa pengelolaan aset yang produktif dan efisiensi operasional jauh lebih diandalkan dalam mendongkrak laba bersih dibandingkan sekadar mengandalkan pendanaan eksternal berupa utang.

Tabel 2. Hasil Uji f

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	134.739	3	44.913	9.858	.000 ^b
Residual	182.238	40	4.556		
Total	316.977	43			

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar 9,858 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 (di bawah 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan), variabel Profitabilitas (X1), Leverage (X2), dan Likuiditas (X3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Laba Bersih (Y) pada perusahaan sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Secara substansial, temuan ini membuktikan bahwa kinerja keuangan perusahaan secara komprehensif, khususnya kombinasi efisiensi pengelolaan aset, struktur pendanaan, dan manajemen likuiditas merupakan faktor penentu yang sangat kuat dan tidak dapat dipisahkan dalam mendongkrak perolehan laba bersih perusahaan.

Tabel 3. Hasil Uji R²

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	.652 ^a	.425	.382	2.13447

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel ringkasan model di atas, diperoleh nilai R Square sebesar 0,425 atau 42,5%. Hal ini bermakna bahwa variasi naik turunnya Laba Bersih (Y) sebesar 42,5% dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen yang diteliti, yaitu Profitabilitas (X1), Leverage (X2), dan Likuiditas (X3) secara bersama-sama. Sementara itu, sisanya sebesar 57,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini seperti efisiensi operasional, kondisi makroekonomi, kebijakan dividen, atau variabel fundamental lainnya yang tidak diteliti dalam riset ini.

Pembahasan

Pengaruh *Return On Assets* terhadap Laba Bersih

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih, yang dibuktikan dengan nilai thitung sebesar 2,599 dan tingkat signifikansi 0,013 (di bawah ambang batas 0,05). Adanya koefisien regresi positif sebesar 0,083 menegaskan bahwa setiap peningkatan efisiensi pemanfaatan aset akan secara langsung mendorong pertumbuhan perolehan laba bersih perusahaan, dengan asumsi variabel lain konstan. Secara substansial, temuan ini mengonfirmasi bahwa kemampuan manajemen dalam mengonversi seluruh sumber daya atau aset perusahaan menjadi keuntungan merupakan

motor penggerak yang paling krusial bagi sektor barang konsumen non-primer. Hal ini selaras dengan studi terbaru dari Saputra et al. (2025), yang menyoroti bahwa efisiensi pengelolaan aset menjadi penentu utama daya tahan finansial di tengah volatilitas pasar. Perusahaan yang mencatatkan ROA stabil terbukti jauh lebih efektif dalam menghindari inefisiensi operasional dibandingkan perusahaan yang gagal mengoptimalkan asetnya. Oleh karena itu, menjaga produktivitas aset yang tertanam merupakan strategi fundamental yang mutlak dijalankan untuk menjamin pertumbuhan laba bersih yang berkelanjutan dalam jangka panjang.

Pengaruh *Current Ration* Terhadap Laba Bersih

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, yang dibuktikan melalui nilai t-hitung sebesar -3,777 dan tingkat signifikansi 0,001 (jauh di bawah 0,05). Adanya koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,007 memberikan petunjuk yang jelas bahwa peningkatan rasio likuiditas justru berbanding terbalik dengan perolehan laba bersih perusahaan.

Temuan ini mengindikasikan adanya inefisiensi dalam pengelolaan aset lancar oleh manajemen perusahaan sektor barang konsumen non-primer. Ketika tingkat likuiditas terlampaui tinggi, sebagian besar aset justru mengendap dalam bentuk kas atau piutang yang tidak produktif (*idle cash*) alih-alih diputar kembali ke dalam kegiatan operasional yang menghasilkan laba. Menariknya, arah hubungan negatif ini berbeda dari karakteristik sektor perbankan seperti yang ditemukan oleh Nindi (2023), di mana ekspansi penyaluran pembiayaan justru mendorong laba. Perbedaan kontras ini membuktikan bahwa karakteristik industri sangat menentukan cara kerja rasio keuangan: jika bank bergantung pada perputaran likuiditas agar tetap produktif, maka perusahaan sektor barang konsumen non-primer justru harus menghindari penumpukan aset lancar yang berlebihan. Implikasinya, manajemen dituntut untuk menjaga keseimbangan likuiditas yang pas—cukup untuk menjamin kewajiban jangka pendek, tetapi tidak sampai menjadi dana menganggur yang justru menekan profitabilitas.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil uji statistik, variabel *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, yang ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar -0,434 dan tingkat signifikansi sebesar 0,666 (jauh di atas ambang batas 0,05). Koefisien regresi bernilai negatif tipis sebesar -0,001 semakin mengonfirmasi bahwa hubungan antara kedua variabel ini sangat lemah.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa naik turunnya proporsi utang terhadap modal sendiri tidak menjadi faktor penentu utama yang mendikte perolehan laba perusahaan pada sektor barang konsumen non-primer. Perusahaan-perusahaan di sektor ini tampaknya mengadopsi kebijakan struktur modal yang cenderung konservatif, di mana pengelolaan beban bunga tetap terpelihara dengan baik dan operasional lebih banyak ditopang oleh pendanaan internal. Artinya, alih-alih bergantung pada ekspansi berbasis utang, profitabilitas perusahaan lebih banyak digerakkan oleh efisiensi internal dan perputaran aset. Temuan empiris ini memperkuat hasil riset Pratama et al. (2024), sekaligus

menunjukkan bahwa di tengah dinamika dan ketidakpastian ekonomi pasca-pandemi, strategi bisnis sektor konsumen non-primer lebih menitikberatkan pada penguatan fundamental operasional ketimbang mengandalkan penambahan liabilitas.

Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Laba Bersih

Hasil uji simultan atau uji F menunjukkan nilai F-hitung sebesar 9,858 dengan tingkat signifikansi 0,000 (jauh di bawah 0,05). Angka ini membuktikan bahwa secara bersama-sama, variabel profitabilitas (ROA), *leverage* (DER), dan likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, sekaligus mengonfirmasi bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi kriteria kelayakan (*goodness of fit*) dalam menjelaskan dinamika laba perusahaan.

temuan ini menegaskan bahwa perolehan laba bersih bukanlah hasil dari satu faktor tunggal, melainkan buah dari sinergi berbagai aspek keuangan perusahaan. Di sini, ROA bertindak sebagai motor penggerak profitabilitas, DER merefleksikan pengelolaan struktur modal, dan CR menjaga stabilitas operasional jangka pendek. Kombinasi ketiganya secara kolektif menjadi penentu utama dalam menjaga keberlanjutan kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan temuan studi terbaru dari Wijaya & Pratama (2025), yang menekankan bahwa integrasi antara manajemen aset, pengendalian utang, dan likuiditas merupakan strategi kunci bagi perusahaan untuk memaksimalkan laba di tengah ketidakpastian pasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian statistik, kesimpulan utama dari penelitian ini adalah bahwa secara keseluruhan, profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih, yang menegaskan bahwa efisiensi pengelolaan aset merupakan motor penggerak utama kinerja keuangan. Sebaliknya, *leverage* (DER) terbukti tidak berpengaruh signifikan karena struktur modal belum menjadi determinan utama dalam fluktuasi laba, sementara likuiditas (CR) menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan yang mengindikasikan adanya dana menganggur akibat pengelolaan aset lancar yang belum efisien. Secara simultan, ketiga variabel tersebut terbukti layak (*fit*) dan mampu menjelaskan 42,5% variasi laba bersih, dengan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Guna menyempurnakan riset ke depan, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas variabel independen dengan memasukkan faktor eksternal atau ukuran perusahaan, memperluas cakupan objek ke sektor industri lain, serta menggunakan proksi alternatif untuk variabel likuiditas dan *leverage* guna memperoleh temuan yang lebih komprehensif.

REFERENCES

- Adha, F. A., Fredy, H., & Herlan. (2023). PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI: PERAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN LIKUIDITAS. *Relevan : Jurnal Riset Akuntansi*, 3(2). <https://doi.org/10.35814/relevan.v3i2.4959>
- Alberto Butarbutar, M., Manurung, A., & Judika Siringoringo, M. (2025). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2021-2023. *Nobel Management Review*, 6(1). <https://doi.org/10.37476/nmar.v6i1.5121>
- Alifian, D., & Susilo, D. E. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 8(1). <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1914>
- Amah, N. A., P. R, Z., & Sudrajat, A. (2023). Peran Moderasi Profitabilitas pada Pengaruh Leverage, TATO, dan Likuiditas Terhadap Financial Distress. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 11(2). <https://doi.org/10.26740/akunesa.v11n2.p156-170>
- Amelia, E., & Purnama, D. (2023). Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba. *Review of Applied Accounting Research (RAAR)*, 3(1). <https://doi.org/10.30595/raar.v3i1.14326>
- Anisa, T. D., & Febyansyah, A. (2024). PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PROFITABILITAS. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1). <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3896>
- Desy Sari Abi, & Ika Wulandari. (2024). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, LIKUIDITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 4(3). <https://doi.org/10.53625/juremi.v4i3.8928>
- Ferdila, F., Mustika, I., & Martina, S. (2023). Pengaruh Firm Size, Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 7(4). <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1883>
- Handayani, D. S., Pranoto, S. A. H., & Fandil. (2025). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *JURNAL STIE SEMARANG*, 17(1).
- Hazmi, S., & Iwang, Y. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020- 2023. *Jurnal Cahaya Mandalika*.
- Kurniati, E., Hidayat, A., Damanik, F. G. A., Ratna, R., & Simanjuntak, D. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan*, 8(1). <https://doi.org/10.51510/jakp.v8i1.1688>
- Lestari, S., & Sihono, A. (2023). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11). <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.2742>
- Oktaviana, P., & Retnaningdiah, D. (2025). PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, LIKUIDITAS DAN EFISIENSI MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS. *Jurnal Perilaku Dan Strategi Bisnis*, 13(2). <https://doi.org/10.26486/jpsb.v13i2.4825>
- Pati, S., Nurlia, N., & Juwari, J. (2025). PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, PROFITABILITAS, AKTIVITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 8(1). <https://doi.org/10.31539/costing.v8i1.14004>

- Pratama, A., Sari, D. P., & Wijaya, H. (2024). Analisis pengaruh struktur modal dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan sektor barang konsumen non-primer di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Terapan*, 11(2), 145–160.
- Rodrigo Borges, D., & Wulandari, I. (2023). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 2(7). <https://doi.org/10.59188/jcs.v2i7.440>
- Saputra, M. R., Hidayat, T., & Lestari, Y. (2025). Determinan profitabilitas perusahaan pasca-pandemi: Pendekatan efisiensi aset dan manajemen risiko. *Jurnal Manajemen Keuangan Kontemporer*, 5(1), 22–38.
- Santi, K. K., & Sudarsi, S. (2024). PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN AKTIVITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). *Jesya*, 7(1). <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1347>
- Setiowati, D. P., Salsabila, N. T., & Eprianto, I. (2023). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA. *JURNAL ECONOMINA*, 2(8). <https://doi.org/10.55681/economina.v2i8.724>
- Pengaruh *Profitabilitas, Leverage, Likuiditas* Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen *Non Primer* Yang Terdaftar Di Bei Periode (2021-2024)